

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

**FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**Meredefinisi Rasionalitas dalam Konteks Dunia Digital:
Analisis Filosofis Menurut Seneca**

SKRIPSI

**Disusun oleh
Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji
NPM: 2017510007**

**Pembimbing
Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S.Ag., MA.**



**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul “Meredefinisi Rasionalitas dalam Konteks Dunia Digital: Analisis Filosofis Menurut Seneca” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaduran dari karya milik orang lain dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya ilmiah ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah ini.

Bandung, 24 Juli 2021

Hormat saya,



Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji

NPM: 2017510007

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji**

NPM : 2017510007

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Filsafat Keilahian

Judul Skripsi : **Meredefinisi Rasionalitas dalam Konteks Dunia Digital: Analisis Filosofis Menurut Seneca**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC., Drs.

Bandung, 23 Juli 2021
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Y. Slamet Purwadi, S.Ag., MA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena melalui berkat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meredefinisi Rasionalitas dalam Konteks Dunia Digital: Analisis Filosofis Menurut Seneca”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Filsafat, jurusan Filsafat Keilahian, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam skripsi ini penulis mengajak pembaca untuk membentuk ulang definisi rasionalitas di tengah berbagai bentuk manipulasi dunia digital yang menimbulkan tindakan-tindakan irasional. Secara khusus, penulis menggunakan kerangka pikir rasionalitas yang digagas oleh Lucius Annaeus Seneca, seorang filsuf dari kaum Stoa. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan inspirasi berkaitan dengan bagaimana bentuk rasionalitas yang kita perlukan ketika hidup berdampingan dengan dunia digital yang memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada para penggunanya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S.Ag., MA. selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan setia membimbing penulis dalam merumuskan pemikiran yang logis dan akademis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Pastor R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr selaku rektor Seminari Tinggi Fermentum yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Seluruh anggota Seminari Tinggi Fermentum, khususnya teman-teman angkatan, yaitu Yandis, Gerard, Felix, Jojo, William, Florens, Bayu, Sandy dan Laurent yang bersama-sama menyusun skripsi, saling menyemangati, membantu mempersiapkan sidang dan saling mendukung satu sama lain.
4. Rekan-rekan unit 21: Fr. Bayu Fr. Felix, Fr. Alex, Fr. Benito, Fr. Marchel dan Sdr. Yuda yang selalu memberikan penghiburan ketika jenuh mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi untuk kembali bersemangat.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di FF Unpar Angkatan 2017 yang memberi semangat dalam kegiatan belajar di kelas dan saling memberikan kekuatan.
6. Keluarga penulis yaitu Unggul Tribudi Setyo Nugroho, Sylvia Eriana Dewi, dan adik perempuan yang juga berjuang mengerjakan skripsi, Flavia Domitela Ajeng Nariswari, serta adik laki-laki Rafael Dwipangga Arya Sena yang selalu memberikan perhatian dan semangat sehingga penulis selalu dapat kembali bersemangat ketika sedang lelah
7. Vinsensia Ratih Damayanti, Immanuel Alvin dan Gregorius Surya Abdi Julianto, teman dekat yang tidak lelah mengingatkan penulis untuk tetap semangat dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi.

Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat membantu para pembaca. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam tulisan ini. Atas hal tersebut, penulis memohon maaf dan tetap terbuka pada kemungkinan kritik dan saran dari para pembaca untuk menambah evaluasi serta kelengkapan tulisan ini.

Bandung, 24 Juli 2021

Bonaventura Anggoro Bramastyo aji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Sistematika Pemikiran.....	5
BAB II Seneca dan Pemikirannya	7
2.1 SENECA	7
2.2 Pemikiran Seneca tentang Rasionalitas.....	9
2.3 Pemikiran Seneca Tentang Kebebasan	12
2.4 Rangkuman	17
2.5 Kontribusi Seneca	18
BAB III Sisi Manipulatif Dunia Digital.....	20
3.1 Dunia Manipulatif	20
3.1.1. Ledakan Informasi	21
3.1.2. Hoax	24
3.1.3. Manipulasi Informasi Pribadi.....	29

3.1.4.	Bombardir Iklan dan Tindakan Irasional	31
3.3	Dampak-Dampak Terkini.....	34
3.4	Rangkuman	36
BAB IV Irasionalitas Dunia Digital Menurut Seneca		37
4.1	Isu Pokok Bab III: Kebahagiaan, Irasionalitas, Suatu Kebudayaan Tanpa Fondasi Moral.....	37
4.2	Irasionalitas Dunia Digital Menurut Inspirasi Seneca	38
4.2.1	Kebahagiaan Digital VS Konsep Kebahagiaan Seneca	38
4.2.2	Ledakan Informasi versus Kesempurnaan Akal	41
4.2.3	HOAX Menurut Seneca	45
4.2.4	Informasi di Ujung Jarimu	49
4.2.5	Bombardir Iklan	53
4.2.6	Dampak-Dampak Lain	56
4.3	Rangkuman	57
BAB V Kesimpulan		59
5.1	Reduksi Rasionalitas	59
5.2	Merumuskan Ulang “Rasionalitas”	60
5.3	Relevansi Konsep Rasionalitas Seneca di Era Dunia Digital	62
DAFTAR PUSTAKA		67

**Meredefinisi Rasionalitas dalam Dunia Digital:
Analisis Filosofis Menurut Seneca**

Disusun Oleh:

Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji
NPM: 2017510007

Dosen Pembimbing: Dr. Yohanes Slamet Purwadi, S.Ag., MA.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

ABSTRAK

The rapid development of the digital world has brought forth an unlimited digital network which creates a new reality called the "Global Village". However, in its development, the new reality creates forms of irrationality due to hidden manipulative or irrational sides in the digital world. Thus, the purpose this thesis is to explore Seneca's thought on rationality as an inspiration to face irrationality in the digital era and the negative impacts which accompany it. The four forms of irrationality in the digital world are "Information Explosion", "Hoax", "Personal Information Manipulation", and "Advertisement Bombardment". The method used here is literature review with an emphasis on efforts to find the rationality framework initiated by Seneca as an analytical instrument. The thesis concludes that in order to live in this era of the digital world, humans must simultaneously redefine and live 5 healthier forms of rationality, namely "Critical Rationality", "Wisdom Rationality", "Truth-Oriented Rationality", "Attentive Rationality" and "Cosmic Rationality".

Perkembangan dunia digital yang begitu pesat melahirkan jaringan digital yang tak terbatas sehingga menciptakan realitas baru yang disebut “*Global Village*”. Akan tetapi, di dalam perkembangannya, realitas baru itu menciptakan bentuk-bentuk irasionalitas karena ada sisi manipulatif atau irasionalitas yang tersembunyi di dalam dunia digital tersebut. Maka, tujuan penulisan skripsi ini adalah upaya menggali pemikiran Seneca tentang rasionalitas sebagai inspirasi untuk menghadapi irasionalitas di era digital dan dampak negatif yang menyertainya. Empat bentuk irasionalitas dalam dunia digital adalah “Ledakan Informasi”, “Hoax”, “Manipulasi Informasi Pribadi”, dan “Bombardir Iklan”. Metode penulisan skripsi ini adalah kajian pustaka dengan titik berat pada upaya menemukan kerangka rasionalitas yang digagas oleh Seneca sebagai instrumen analisisnya. Maka, dari paparan atas irasionalitas dalam dunia digital, bisa disimpulkan bahwa untuk menghidupi era dunia digital ini, manusia harus meredefinisi serentak menghidupi 5 bentuk rasionalitas yang lebih sehat, yaitu “Rasionalitas Kritis”, “Rasionalitas Kearifan”, “Rasionalitas yang Berorientasi pada Kebenaran”, “Rasionalitas Atentif” dan “Rasionalitas Kosmis”.

Keyword: *Seneca, Rasionalitas, Irasionalitas, Dunia Digital, Redefinisi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri digital yang begitu pesat membuat media ikut berkembang dan bahkan mampu melahirkan jaringan digital yang tak terbatas. Akibat perkembangan media tersebut dan lahirnya jaringan digital global, manusia mampu mengakses informasi dari belahan dunia mana pun dan kapan pun ia inginkan karena media internet yang ada terhubung dalam jaringan kompleks yang menjangkau semua lini. Informasi yang menyebar di dalam jaringan media modern ini membangun realitas baru yang disebut oleh Marshal McLuhan sebagai “global village” dalam peradaban dunia.

Manusia sebagai makhluk sosial yang dipengaruhi oleh lingkungannya tanpa sadar terpengaruh dan dirubah oleh perkembangan teknologi digital dan jaringannya. Manusia, tanpa dapat menolak, menjadi kian terikat dan tergantung dengan dunia digital yang dilahirkan oleh perkembangan IT hingga ia kehilangan sebagian kesadaran dirinya sebagai makhluk rasional.

Lucius Annaeus Seneca, seorang filsuf kaum Stoa, mengemukakan pemikirannya mengenai makna rasionalitas secara filosofis. Hal inilah yang membuat penulis tertantang untuk *meredefinisi kembali rasionalitas di dalam situasi dunia digital dengan menggunakan kerangka rasionalitas yang ditulis oleh Seneca.*

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sejarah, kita mengenal peristiwa menara Babel yang mengisahkan keterasingan manusia dari sesamanya karena perbedaan bahasa. Melalui berbagai penemuan perangkat digital yang terdapat di dalam kehidupan manusia saat ini, teknologi digital hendak menggambarkan situasi dimana manusia tidak lagi terpecah-belah seperti dalam peristiwa di Babilonia, melainkan saling terhubung satu sama lain secara mudah. Pada awal perkembangan media, manusia hanya dapat mengerti informasi yang diberikan dalam bahasa asal mereka. Seirama dengan berkembangnya jaringan digital, manusia pun mulai dapat mengakses informasi yang berada di luar daerah asal geografis mereka. Akan tetapi, meskipun perkembangan media dan perkembangan dunia digital membuat manusia pulih dari peristiwa Babilonia, terdapat dampak negatif dari perkembangan-perkembangan tersebut, antara lain:

Pertama, peredaran informasi yang terjadi begitu mudah dan cepat membuat manusia mengalami “*explosion of information*”. Manusia secara bertubi-tubi dihadapkan pada berbagai informasi, baik yang diinginkan olehnya, maupun tidak diinginkan olehnya. Segala informasi yang diterima oleh orang-orang zaman ini membuat manusia selalu terdistraksi dan tidak sempat mengolah mana informasi yang baik dan berguna bagi dia.

Kedua, di dalam situasi kebingungan karena ledakan informasi tersebut, manusia pun menjadi sangat rentan untuk terkorupsi pikirannya dengan misinformasi sehingga besar kemungkinan seseorang untuk meyakini bahwa, misalnya, berita bohong (*hoax*) yang ia terima adalah suatu kebenaran.

Ketiga, sistem media digital seringkali menjadikan data pribadi seseorang sebagai syarat untuk masuk atau bergabung dalam jaringan untuk memastikan bahwa orang tersebut layak berada di dalam sistem media digital. Akan tetapi, tanpa ia sadari, semakin lama seseorang berada di dunia digital, semakin banyak informasi pribadi yang terekspos di sana. Hal ini membuat data pribadi menjadi rentan untuk digunakan sebagai senjata untuk memanipulasi. Dengan algoritma tertentu, media digital mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai seseorang hingga dapat memanipulasi informasi tersebut demi keuntungan pihak tertentu.

Keempat, manipulasi dan eksploitasi hasrat adalah dampak lanjut dari era informasi. Seseorang yang terus menerus berselancar di dunia maya akan menerima bombardir imaji-imaji visual dalam bentuk “iklan”. Bombardir ini mampu merangsang syaraf-syaraf yang membangkitkan hasrat dalam diri seseorang dan akhirnya hasrat tersebut mengendalikan seseorang untuk membuat keputusan-keputusan yang tidak rasional.

Dengan empat dampak di atas, pertanyaan yang muncul dan berusaha dijawab oleh penulis adalah:

- a) Apakah bisa dikatakan bahwa manusia yang menghidupi era digital saat ini mulai tereduksi rasionalitasnya akibat dampak-dampak negatif dunia digital itu?
- b) Bagaimana memaknai kembali “rasionalitas” dalam dunia digital berdasarkan kerangka pemikiran Seneca?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis melihat bahwa manusia saat ini tidak dapat lepas dari dunia digital karena lingkungan mendorong manusia untuk selalu terhubung dengan dunia digital. Manusia terus-menerus berhadapan dan terhubung dengan dunia digital. Mau tidak mau ia selalu menerima dampak negatif yang telah disebutkan di atas. Situasi ini secara perlahan menciptakan jenis rasionalitas tertentu, mengkondisikan manusia untuk berpikir menurut jenis rasionalitas teknologis, seperti yang disebutkan oleh Herbert Marcuse, yaitu jenis rasionalitas instrumental (Horkheimer) atau rasionalitas “maya”

Dengan tulisan ini, penulis bermaksud untuk:

- a) Menunjukkan kepada para pembaca kenyataan dampak negatif yang akan diterima oleh masyarakat zaman sekarang yang selalu terhubung dengan dunia digital karena kebutuhan lingkungan.
- b) Menawarkan pemahaman baru mengenai rasionalitas di zaman digital berdasarkan kerangka pemikiran Filsuf Seneca.
- c) Menawarkan kepada pembaca bentuk rasionalitas yang layak atau perlu diakomodasi oleh pembaca zaman ini di tengah keterhubungan manipulatif mereka dengan dunia digital.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai metode utama. Penulis akan mencoba memahami kerangka pemikiran Lucius Annaeus Seneca mengenai rasionalitas dengan menggunakan buku “*Reading Seneca, Stoic Philosophy at Rome*” karya Brad Inwood.

Penulis akan membedah mengenai dampak-dampak negatif dunia digital dengan menggunakan berbagai sumber yang didapatkan. Salah satu sumber berasal dari filsuf Friedrich Kittler, seorang filsuf sejarah media yang membahas mengenai perkembangan media dan juga efek “ledakan informasi”.

1.5 Sistematika Pemikiran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hendak menyusun skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, penulis akan menjelaskan pemikiran Seneca mengenai rasionalitas yang menyangkut hubungan antara akal dan kebahagiaan di dalamnya. Di sini, pembaca akan diberikan penjelasan mengenai rasionalitas dengan kerangka pikir khas Lucius Annaeus Seneca.

Bab Ketiga, penulis akan menjelaskan secara ringkas situasi manusia zaman sekarang yang selalu terhubung dengan dunia digital, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan beberapa dampak negatif dari keterhubungan manusia dengan dunia digital. Penulis juga akan mencoba memaparkan sisi irasionalitas yang terjadi atau menggejala akibat dampak-dampak tersebut.

Bab Keempat, penulis akan mencoba menguji kembali fenomena irasionalitas-irasionalitas yang ada dengan menggunakan kerangka “rasionalitas” menurut Seneca sehingga dapat menemukan suatu bentuk rasionalitas yang sesuai dengan situasi dunia digital.

Bab Kelima, penulis akan mencoba meracik sebuah pemahaman baru serta memberikan tawaran tentang konsep rasionalitas berdasarkan sintesis antara pemikiran Seneca dengan irasionalitas akibat dampak negatif dunia digital.

